

Perbandingan *Completed Contract Method* dan *Percentage of Completion Method* sebagai Alternatif Pilihan dalam Mengakui Pendapatan

Ekky Nariswari^a, Muhammad Zaenuddin^{b*} dan Fahrudin Lubis^c

^aProgram Studi Akuntansi, Politeknik Batam, -, Indonesia

^bProgram Studi Akuntansi, Politeknik Batam, zaen@polibatam.ac.id, Indonesia

^cProgram Studi Akuntansi, Politeknik Batam, fahrudin@polibatam.ac.id, Indonesia

Abstract. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan metode pengakuan pendapatan yang berbasis SAK. Pendapatan merupakan arus masuk bruto dari manfaat ekonomis yang timbul dari aktifitas normal perusahaan selama satu periode. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif eksplanatori menggunakan *single case study* dengan membandingkan sebuah kasus penggunaan pengakuan pendapatan dan dicari kebermanfaatan dan kerugian penggunaan metode penelitian tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa arus masuk mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal. Pengakuan pendapatan dilakukan baik dengan menggunakan metode persentase penyelesaian maupun metode kontrak selesai untuk menghitung pendapatan dan laba bersih pada proyek yang sedang berjalan menghasilkan temuan yang berbedanya. Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi masa depan mengalir ke perusahaan dan manfaat ini dapat diukur dengan benar. Metode kontrak selesai lebih mudah diterapkan daripada metode persentase penyelesaian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode persentase penyelesaian tidak cocok untuk proyek jangka pendek dan biaya yang muncul tidak dapat ditentukan secara layak.

Keywords: pengakuan pendapatan, metode persentase penyelesaian, metode kontrak selesai

Pendahuluan

Kontrak konstruksi meliputi proyek seperti bangunan, kapal, jalan, jembatan, dan dam yang penyelesaiannya membutuhkan waktu beberapa tahun. Pada umumnya pendapatan diakui pada saat pekerjaan selesai (PSAK, 2007). Proses pencatatan kegiatan konstruksi harus mengakui pendapatan dan biaya konstruksi dengan tepat, agar perusahaan dapat berjalan dengan baik dan lancar. Oleh karena itu, penting adanya sistem pengakuan pendapatan dan biaya yang berbasis pada Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

Menurut PSAK No. 34 (2007), aktivitas yang dilakukan pada kontrak konstruksi adalah kontrak jangka panjang. Sehingga untuk mengakui pendapatan dan biaya konstruksi tersebut perusahaan dapat menggunakan salah satu dari dua metode pengakuan pendapatan, yaitu metode kontrak selesai atau metode persentase penyelesaian. Penggunaan metode tersebut dikarenakan adanya perbedaan waktu di mana pendapatan dan biaya harus dilaporkan dan diakui.

Penelitian ini menunjukkan bagaimana tata cara pencatatan pengakuan pendapatan atas kegiatan konstruksi dengan kedua metode tersebut untuk membandingkan kebermanfaatan dan kerugian yang timbul saat diterapkan oleh perusahaan dengan

*Corresponding author. E-mail: zaen@polibatam.ac.id

melakukan eksplorasi pada perusahaan yang menerapkan metode tersebut. Secara teori, keunggulan dari metode kontrak selesai adalah hasil operasi dapat dihitung dengan cepat, dan pendapatan yang diakui lebih diandalkan karena berdasarkan hasil akhir. Metode kontrak selesai juga memiliki kelebihan yaitu pendapatan yang dilaporkan didasarkan pada hasil akhir dari pada taksiran. Kelemahannya adalah distorsi terhadap laba dapat terjadi karena tidak mencerminkan kinerja periodik, jika periode kontrak melebihi satu periode akuntansi (Kieso, Weygandt & Warfield, 2007). Meskipun operasi yang sama dilaksanakan selama periode kontrak, pendapatan tidak dilaporkan sampai dengan tahun penyelesaian.

Penelitian ini menunjukkan beberapa permasalahan yang menjadi pemikiran utama dari pengajuan proposal ini, yaitu bagaimana pengakuan pendapatan dengan metode kontrak selesai, bagaimana pengakuan pendapatan dengan metode kontrak persentase penyelesaian, dan bagaimana perbandingan pengakuan pendapatan menggunakan kedua metode tersebut.

Tinjauan Literatur

Pendapatan (*revenue*) adalah kenaikan aktiva atau penurunan kewajiban atau kombinasi keduanya sebagai akibat penyerahan produk perusahaan kepada pelanggan (Sugiri & Sumiyana (2001). Pendapatan dapat diakui jika telah terealisasi, atau dapat direalisasikan dan telah terhimpun (SFAC No.5, par. 83). Pendapatan dianggap telah direalisasi kalau produk perusahaan telah ditukarkan dengan kas atau klaim terhadap kas, dan dianggap dapat direalisasikan menjadi kas. Sedangkan menurut SAK No. 34, pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama suatu periode bila arus masuk tersebut meningkatkan jumlah ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

Menurut Sugiri & Sumiyana (2001), pendapatan (*revenues*) adalah aliran masuk atau peningkatan lain suatu aktiva sebuah entitas atau penelusuran hutang atau (kombinasi dari keduanya) dari pengiriman atau pembuatan barang, pemberian jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan kegiatan utama dan masih berlangsung dari entitas tersebut. Sedangkan menurut PSAK (2007), pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama suatu periode bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Menurut

Suwardjono (2002) pengertian pendapatan dapat ditinjau dari aspek fisik dan aspek moneter. Dari aspek fisik pendapatan dapat dikatakan sebagai hasil akhir suatu aliran fisik dalam proses menghasilkan laba, sedangkan dari aspek moneter memberikan pengertian bahwa pendapatan dihubungkan dengan aliran masuk aktiva yang berasal dari kegiatan operasi perusahaan dalam arti luas.

Theodorus (1984) menyatakan bahwa pendapatan sebagai *inflow of asset* ke dalam perusahaan sebagai akibat penjualan barang dan jasa. Sedangkan menurut Rustam (1992) konsep pendapatan dapat ditinjau dua segi yaitu dari segi ilmu ekonomi dan ilmu akuntansi. Menurut ilmu ekonomi pendapatan merupakan nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam suatu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula. Secara garis besar pendapatan adalah jumlah harta kekayaan awal periode ditambah perubahan penilaian yang bukan diakibatkan perubahan modal dan hutang. Sedangkan ilmu akuntansi menitikberatkan kepada keseluruhan kegiatan perusahaan yang menghasilkan kenaikan aktiva atau berkurangnya hutang dan dapat merubah modal pemiliknya. Keseluruhan kegiatan perusahaan itu terdiri dari kegiatan utama dan kegiatan lain di luar kegiatan utama. Menurut PSAK (2007), pendapatan kontrak terdiri atas nilai pendapatan semula yang disetujui dalam kontrak dan penyimpangan dalam pekerjaan kontrak, klaim, dan pembayaran intensif, sepanjang hal ini memungkinkan untuk menghasilkan pendapatan dan dapat diukur secara andal.

Pendapatan kontrak diukur pada nilai wajar dari imbalan yang diterima atau yang akan diterima (PSAK, 2007). Pengukuran pendapatan kontrak dipengaruhi oleh bermacam-macam ketidakpastian yang bergantung pada hasil dari peristiwa di masa depan. Estimasinya sering kali harus direvisi sesuai dengan realisasi dan hilangnya ketidakpastian. Oleh karena itu, jumlah pendapatan kontrak dapat meningkat atau menurun dari suatu periode ke periode berikutnya.

Penyimpangan adalah suatu intruksi yang diberikan pemberi kerja mengenai perubahan pekerjaan berdasarkan kontrak. Contoh penyimpangan adalah perubahan spesifikasi atau rancangan atau perubahan lama suatu kontrak. Penyimpangan masuk dalam pendapatan kontrak jika besar kemungkinan pemberi kerja akan menyetujui penyimpangan dan jumlah pendapatan yang timbul dari penyimpangan tersebut, atau jumlah pendapatan dapat diukur secara andal.

Menurut PSAK (2007), pembayaran intensif adalah jumlah tambahan yang dibayarkan kepada kontraktor

apabila standar pelaksanaan telah dispesifikasikan terpenuhi, apabila kontrak mengizinkan pembayaran tambahan pada kontraktor untuk suatu penyelesaian yang lebih awal dari suatu kontrak.

PSAK (2007) mendefinisikan biaya sebagai penurunan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal. Menurut SAK No.34, biaya kontrak meliputi biaya yang dapat didistribusikan kepada suatu kontrak untuk jangka waktu sejak tanggal kontrak itu diperoleh sampai dengan penyelesaian akhir kontrak tersebut. Menurut Sugiri dan Sumiyana (2001), biaya adalah aliran keluaran atau penggunaan lain suatu aktiva atau timbulnya hutang dari pengirim atau pembuat barang, pemberi jasa, atau pelaksanaan aktivitas lain yang merupakan kegiatan utama dan masih berlangsung dari entitas tersebut. Adapun biaya kontrak konstruksi terdiri atas biaya yang berhubungan langsung dengan kontrak tertentu, biaya yang dapat diartibisikan pada aktivitas kontrak pada umumnya dan dapat dialokasikan ke kontrak tersebut, dan biaya lain yang secara khusus dapat ditagihkan ke pemberi kerja sesuai isi kontrak.

Biaya yang diartibisikan ke aktivitas kontrak meliputi: asuransi, biaya rancangan atau bantuan teknis yang tidak secara langsung berhubungan dengan kontrak tertentu dan biaya *overhead* konstruksi. Alokasi tersebut didasarkan pada tingkat normal konstruksi, *overhead* kontribusi meliputi biaya penyiapan dan proses gaji karyawan.

Adapun biaya yang tidak diartibisikan ke aktivitas kontrak tetapi dikeluarkan dari biaya konstruksi menurut PSAK (2007) adalah biaya administrasi umum yang penggantinya tidak ditentukan dalam kontrak, biaya pemasaran umum, biaya riset dan pengembangan yang penggantinya tidak ditentukan dalam kontrak, serta penyusutan sarana dan peralatan yang menganggur yang tidak digunakan pada kontrak tertentu.

Safri (1993) menuturkan ada dua kriteria pengakuan pendapatan yaitu pendapatan baru dapat diakui bilamana pendapatan tersebut sudah terhimpun. Pendapatan dikatakan terhimpun apabila kegiatan menghasilkan pendapatan tersebut telah berjalan dan secara substansial telah selesai sehingga suatu unit usaha berhak untuk menguasai manfaat yang terkandung dalam pendapatan. Kriteria kedua yaitu pendapatan baru dapat diakui bila jumlah rupiah pendapatan telah terealisasi atau cukup pasti akan segera terealisasi. Dikatakan terealisasi bilamana telah terjadi transaksi pertukaran produk. Pendapatan dapat

dikatakan cukup pasti akan segera terealisasi bilamana barang penukar yang diterima dapat dengan mudah dikonversi menjadi sejumlah kas atau setara kas yang cukup pasti.

Pendapatan itu sendiri merupakan elemen penting karena sangat berpengaruh terhadap laporan keuangan suatu perusahaan. Menurut Sugiri dan Sumiyana (1996), pendapatan dapat diakui jika telah terealisasi (*realized*) atau direalisasikan (*realizable*) dan telah terhimpun (*earned*).

Menurut Kieso, Weygandt & Warfield (2007), yang termasuk dalam empat transaksi pengakuan pendapatan, pertama adalah perusahaan mengakui pendapatan atas penjualan produk pada saat tanggal penjualan. Tanggal pada saat penjualan ini biasanya juga menunjukkan tanggal pengiriman barang kepada pelanggan. Kedua, perusahaan mengakui pendapatan atas penyediaan jasa, ketika jasa tersebut telah dikerjakan dan ditagihkan. Ketiga, perusahaan mengakui pendapatan atas pemberian izin kepada pihak lain untuk menggunakan aktiva perusahaan, seperti bunga, sewa, dan royalti, pada saat aktiva tersebut dilepaskan atau aktiva tersebut digunakan. Keempat, perusahaan mengakui pendapatan atas pelepasan aktiva dari pada produk lainnya pada saat tanggal penjualan.

Menurut Kieso, Weygandt & Warfield (2007), pada transaksi penjualan ini ada empat kondisi untuk mengakui pendapatan yaitu pengakuan pendapatan pada tanggal penjualan, pengakuan pendapatan sebelum pengiriman, pengakuan pendapatan sesudah pengiriman, dan pengakuan pendapatan untuk transaksi penjualan khusus, seperti waralaba (*franchise*) dan konsinyasi.

Pengerjaan suatu kontrak atau pekerjaan mungkin meliputi masa dua atau lebih periode akuntansi. Ada dua metode akuntansi yang dapat digunakan untuk kontrak pembangunan jangka panjang, yaitu metode kontrak selesai (*completed contract method*) dan metode persentase penyelesaian (*percentage of completion method*). Berdasarkan metode kontrak selesai, pendapatan dan laba diakui hanya setelah suatu kontrak diselesaikan. Biaya pembangunan diakumulasi dalam rekening persediaan (pembangunan dalam pelaksanaan) dan penagihan atas penyelesaian diakumulasi dalam rekening kontrak persediaan (penagihan atas pembangunan dalam pelaksanaan). Berdasarkan metode persentase penyelesaian, pendapatan dan laba kotor diakui pada setiap periode didasarkan kemajuan penyelesaian pembangunan, atau persentase penyelesaian. Biaya pembangunan ditambah dengan laba kotor sampai dengan tanggal tertentu diakumulasikan dalam

rekening persediaan (pembangunan dalam pelaksanaan) dan penagihan atas penyelesaian dicatat dalam rekening kontrak persediaan (penagihan atas pembangunan dalam pelaksanaan).

Perusahaan konstruksi mengakumulasi biaya dalam akun *inventoriy (construction in process)*, tagihan sementara perusahaan mengakumulasi dalam akun kontrak *inventory (Billings on construction in process)*. Metode kontrak selesai dapat digunakan apabila perusahaan terutama hanya mempunyai kontrak jangka pendek, kondisi untuk menggunakan metode persentase penyelesaian tidak terpenuhi, dan kontrak mengandung risiko yang cukup tinggi. Metode yang paling sering digunakan adalah metode persentase penyelesaian, perusahaan harus mengakui pendapatan berdasarkan pada kemajuan atau perkembangan suatu proyek (Kieso, Weygandt & Warfield, 2007).

Metode kontrak selesai

Keunggulan dari metode kontrak selesai adalah hasil operasi dapat dihitung dengan cepat, dan pendapatan yang diakui lebih diandalkan karena berdasarkan hasil akhir. Kelemahan dari metode kontrak selesai adalah perusahaan tidak dapat mengetahui dengan pasti laba bersih yang diperoleh karena pendapatan dilaporkan setelah kontrak selesai dikerjakan, kurang relevan karena penghasilan bersih perusahaan tidak mencerminkan hasil yang sesungguhnya. Metode kontrak selesai sering mengalami penyimpangan dalam laba yang disebabkan karena pendapatan tidak dilaporkan sampai tahun penyelesaiannya. Menurut Nikolai & Bazley (2003), perusahaan menentukan persentase penyelesaian tiap tahun dengan cara membandingkan biaya yang terjadi hingga saat ini dengan total estimasi biaya kontrak yang dibutuhkan untuk menyelesaikan kontrak tersebut.

Metode persentase penyelesaian

Metode persentase penyelesaian mengakui pendapatan, biaya, dan laba kotor sesuai dengan kemajuan penyelesaian kontrak jangka panjang. Penerapan metode persentase penyelesaian memerlukan dasar tertentu untuk mengukur kemajuan penyelesaian kontrak pada tanggal tertentu. Pengukuran ini memerlukan suatu taksiran mengenai biaya-biaya yang masih harus dikeluarkan. Biaya yang sebenarnya dikeluarkan dan laba yang diakui selama periode pembangunan dibebankan pada persediaan

yaitu bangunan dalam pelaksanaannya (SAK No. 34), masalah yang timbul dalam menerapkan metode persentase penyelesaian adalah ketidakmampuan membuat penaksiran yang tepat mengenai tingkat penyelesaian dan laba kotor final. Metode persentase penyelesaian mengakui pendapatan atas dasar persentase penyelesaian. Metode persentase penyelesaian dapat digunakan bila estimasi yang andal dapat ditentukan untuk tingkat penyelesaiannya, jumlah pendapatan dan biaya untuk menyelesaikan kontrak, kontrak menyebutkan secara jelas hak dan kewajiban pembeli dan kontraktor, kontraktor dan pembeli mempunyai kemauan untuk memenuhi kewajiban.

Metode Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan *single case study* yaitu penelitian yang berdasarkan pada studi kasus yang obyek penelitiannya hanya dibatasi pada satu tempat (Umar, 2003) yaitu mengenai perbandingan metode kontrak selesai dengan persentase penyelesaian dalam pengakuan pendapatan perusahaan pengembangan *real estate* yang cukup besar. Penelitian ini fokus dilakukan pada proyek konstruksi perumahan.

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah menggunakan teknik observasi dan wawancara melalui pengamatan di lokasi dan wawancara kepada karyawan yang bertanggung jawab pada bagian *accounting* dengan mengajukan berbagai pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian yang dibahas. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif eksplanatori untuk menggambarkan kondisi senyatanya dibandingkan dengan acuan literatur yang terkait dengan pengakuan pendapatan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil (*outcome*) kontrak konstruksi dapat diestimasi secara andal jika pendapatan kontrak dan biaya kontrak yang berhubungan dengan kontrak konstruksi diakui masing-masing sebagai pendapatan dan beban dengan memperhatikan tahap penyelesaian aktivitas kontrak pada tanggal neraca. Dalam hal kontrak harga tetap, hasil kontrak konstruksi dapat diestimasi secara andal bila semua hal-hal berikut dapat dipenuhi, yaitu total pendapatan kontrak dapat diukur secara andal, besar kemungkinan manfaat ekonomi yang berhubungan dengan kontrak tersebut

akan tertagih dan mengalir ke perusahaan, baik biaya kontrak untuk menyelesaikan kontrak maupun tahap penyelesaian kontrak pada tanggal neraca dapat diukur secara andal, dan biaya kontrak yang dapat diartibisikan ke kontrak dapat diidentifikasi dengan jelas sehingga biaya kontrak aktual dapat dibandingkan dengan estimasi sebelumnya.

Bila hasil kontrak konstruksi tidak dapat diestimasi secara andal maka pendapatan diakui hanya sebesar biaya yang telah terjadi sepanjang biaya tersebut diperkirakan dapat dipulihkan (*recoverable*), atau biaya kontrak harus diakui sebagai beban dalam periode terjadinya taksiran rugi (*expected loss*).

Pengakuan pendapatan

Perusahaan menentukan persentase penyelesaian proyek konstruksi dengan menggunakan pendekatan fisik. Menurut Narsa (1999), pendekatan fisik merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk menentukan besarnya persentase penyelesaian suatu kontrak pemborong jangka panjang yang sedang dalam pelaksanaan. Sesuai dengan pendekatan ini, besarnya persentase penyelesaian pada setiap tahap atau setiap tahun ditentukan oleh yang bertugas untuk mengawasi proyek (*project officer*).

Alasan penggunaan akuntansi persentase penyelesaian adalah karena dalam kontrak tersebut penjual dan pembeli masing-masing mempunyai hak yang dapat digunakan. Pembeli berhak untuk mendapatkan kinerja tertentu dari kontrak dan penjual berhak untuk mendapatkan pembayaran berkala. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa penjualan terjadi secara terus menerus sesuai dengan pekerjaan dan pendapatan harus diakui dengan cara yang sesuai.

Dalam metode kontrak selesai, pendapatan dan laba kotor diakui hanya pada saat penjualan, yaitu pada saat kontrak telah selesai. Biaya-biaya kontrak dan penagihan di akumulasi, tetapi tidak ada pembebanan dan pengkreditan rekening-rekening laporan rugi-laba untuk pendapatan, biaya-biaya, dan laba kotor. Pada akhir bulan perusahaan melakukan pengakuan dan pencatatan atas pendapatan yang sebenarnya diterima (*actual revenue*). Nilai pendapatan tersebut diperoleh dari estimasi total pendapatan dikali dengan persentase penyelesaian yang ditentukan. Oleh karena itu, perusahaan akan menerbitkan *invoice* kepada klien. Kemudian membuat jurnal untuk mengakui termin.

Metode Pengakuan pendapatan dan biaya

Saat pelaksanaan proyek, perusahaan terikat dengan kontrak perjanjian kerja yang telah disetujui oleh kedua pihak. Kontrak perjanjian tersebut mengatur tentang segala hal dalam pelaksanaan kontrak atau proyek antara lain jenis pekerjaan yang dilaksanakan, jangka waktu pekerjaan, nilai kontrak yang disetujui. Pembayaran kemajuan kontrak konstruksi (*payment*) kemungkinan terjadinya perubahan pekerjaan. Metode biaya terhadap biaya merupakan metode yang digunakan untuk menentukan persentase penyelesaian dengan membandingkan aktual biaya yang terjadi dengan estimasi total biaya keseluruhan untuk menyelesaikan pekerjaan.

Menentukan aktual biaya bagian *project officer* menghitung secara fisik seluruh biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan-bahan atau material serta biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan-bahan atau material serta biaya pendukung yang digunakan untuk membangun konstruksi tersebut. Apabila biaya telah diketahui oleh kontraktor maka persentase penyelesaian dapat ditentukan dengan cara membandingkan total biaya di tahun berjalan dengan total estimasi biaya untuk menyelesaikan konstruksi tersebut. Progres fisik akan menjadi dasar pengakuan pendapatan perusahaan. Besarnya pendapatan yang diakui oleh perusahaan didasarkan atas penilaian prestasi fisik dengan menggunakan metode biaya terhadap biaya.

Kasus pengakuan pendapatan dan biaya

Perusahaan sampel memiliki beberapa lini atau divisi usaha yang secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua bidang usaha yaitu usaha pengembangan dan usaha jasa konstruksi. Proyek kontrak konstruksi untuk membangun perumahan mempunyai nilai kontrak sebesar Rp2.000.000.000 dengan taksiran biaya senilai Rp800.000.000 yang diharapkan selesai dalam tiga tahun. Adapun biaya aktual yang dinilai oleh bagian proyek yaitu di tahun pertama Rp100.000.000, di tahun kedua Rp500.000.000 dan di tahun ketiga Rp200.000.000.

Pengakuan pendapatan dan biaya untuk proyek tersebut dilakukan dengan metode persentase penyelesaian dan metode kontrak selesai. Menggunakan metode persentase penyelesaian, perusahaan mengakui pendapatan dan biaya pertahun, sementara jika menggunakan metode kontrak selesai

pengakuannya hanya pada saat kontrak tersebut selesai.

Tabel 1
Rincian biaya kontrak

	Tahun 2000 (Rp000.000)	Tahun 2001 (Rp000.000)	Tahun 2002 (Rp000.000)
Nilai kontrak	2.000	2.000	2.000
Biaya Aktual	100	500	200
Estimasi Biaya Penyelesaian	700	300	-
Total Biaya	800	800	800
Laba Kotor	1.200	1.200	1.200
Penyelesaian	12,5%	62,5%	0,25%

Pada metode persentase penyelesaian perusahaan melakukan perhitungan tertentu untuk mengetahui pendapatan dan biaya yang dapat diakui pertahunnya. Apabila perusahaan menggunakan metode persentase penyelesaian, maka perhitungan persentase termin atau kemajuan progress fisik di lapangan dinilai oleh orang-orang teknik di lapangan karena orang-orang teknik tersebut yang mengetahui seberapa persen kemajuan pekerjaan proyek menuju tercapainya penyelesaian.

Tabel 2
Claim progress dan gross profit

	Tahun 2000 (Rp000.000)	Tahun 2001 (Rp000.000)	Tahun 2002 (Rp000.000)
Nilai Kontrak	2.000	2.000	2.000
Biaya Aktual	100	500	200
% Penyelesaian	12,5%	62,5%	25%
Claim Progress*	250	1.250	500
Biaya Aktual	(100)	(500)	(200)
Gross Profit*	150	750	300

Metode kontrak selesai

Menurut metode kontrak selesai, pendapatan dan laba kotor diakui hanya saat terjadi penjualan, artinya pada saat kontrak selesai biaya kontrak jangka panjang dalam pelaksanaan dan penagihan lancar diakumulasikan tetapi tidak ada pembebanan sementara atau ke perkiraan perhitungan rugi laba untuk pendapatan, biaya-biaya dan laba kotor.

Keuntungan utama dari kontrak selesai adalah bahwa pelaporan pendapatan berdasarkan pada hasil akhir dan bukan pada taksiran pekerjaan yang belum dilakukan. Kekurangannya yang paling utama adalah tidak mencerminkan prestasi kerja masa berjalan bila

periode kontrak tersebut diperpanjang menjadi lebih dari satu periode akuntansi. Meskipun pelaksanaannya mungkin cukup seragam selama periode kontrak tersebut, namun pendapatan tidak dilaporkan sampai tahun penyelesaiannya menimbulkan penyimpangan dalam laba.

Tabel 3

Perbandingan metode persentase penyelesaian dan kontrak selesai		
Tahun	Persentase Penyelesaian (Rp)	Kontrak Selesai (Rp)
2000	150.000.000	
2001	750.000.000	
2002	300.000.000	1.200.000.000

Jurnal tahunan untuk mencatat biaya-biaya pembangunan, kemajuan penagihan dan penagihan dari pelanggan akan sama dengan yang telah dijabarkan menurut metode persentase penyelesaian dengan pengecualian pengakuan pendapatan dan laba kotor.

Penutup

Simpulan

Perusahaan konstruksi dapat menggunakan dua metode untuk mengetahui pendapatan dan biaya, yaitu menggunakan metode persentase penyelesaian dan metode kontrak selesai. Metode persentase mengakui pendapatan dan biaya setiap periodenya berdasarkan kemajuan penyelesaian bangunan, sedangkan metode kontrak selesai mengakui pendapatan dan biaya hanya pada saat kontrak selesai.

Berdasarkan hasil penelitian ternyata metode persentase lebih sesuai dengan prinsip yang dianut perusahaan dengan mengakui pendapatan berdasarkan prestasi pekerjaan yang telah dicapai. Sedangkan metode kontrak selesai lebih menekankan pada kepastian atau penyelesaian pekerjaan dan penerimaan kas. Perusahaan mengakui pendapatan menggunakan metode persentase penyelesaian. Penerapan metode ini sesuai dengan kondisi perusahaan konstruksi karena dengan menggunakan metode ini dapat menampilkan laba untuk setiap tahunnya atau setiap periode sehingga bermanfaat bagi perusahaan untuk mengetahui kinerja perusahaan dalam memperoleh laba.

Saran

Perusahaan yang bergerak dalam bidang konstruksi dan pembangunan harus tepat dalam memilih metode

untuk mengetahui pendapatan dan biaya. Meskipun menurut penelitian diperoleh informasi bahwa kedua metode ini dapat dipakai namun perusahaan harus memilih salah satu dan harus konsisten agar sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan.

References

- Baridwan, Z. (2004). *Intermediate Accounting*. Edisi 8. Yogyakarta: BPFE.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2007). *PSAK*. Jakarta: Salemba Empat.
- Indriantoro, N, & Supomo, B. (2002). *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi & Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Jogiyanto, H. (2004). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFE.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2007). *Intermediate Accounting*. Twelfth Edition. New Jersey: Jhon Wiley & Sons (Asia) Pte Ltd.
- Nikolai, L. A., & Bazley, J. D. (2003). *Intermediate Accounting*. Edition 9. Ohio: Thompson South-Western.
- Rustam. (1992). *Akuntansi Keuangan Menengah*. Jakarta: Dian Mas Cemerlang.
- Sugiri, S., & Sumiyana. (2001). *Akuntansi Pengantar 1*. Yogyakarta: BPFE.
- Suwardjono. (2002). *Akuntansi Pengantar*. Ed 3. Cet2. Yogyakarta: BPFE.
- Theodorus. (1984). *Prinsip-Prinsip Akuntansi*. Ed. 19. Jakarta: Erlangga.
- Umar, H. (2003). *Riset Akuntansi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.